

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK
MELALUI KEGIATAN *OUTBOUND* DI KELOMPOK B1
TK MUTIARA ANANDA TABING PADANG**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
sarjana pendidikan*



**Oleh:
NUR HAZIZAH
2007/88499**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Kegiatan <i>Chitbawa</i> di Kelompok B1 TK Mutiara Ananda Tabing Padang
Nama	Nur Hazrah
NIM/BJP	88199/2007
Jurusan	Pendidikan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1

Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd
NIP. 19610812 198803 2 001

Pembimbing 2

Rismareni Firdausika, M.Pd
NIP. 19820128 200812 2 003

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulienfriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipersembahkan di depan penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Kegiatan
Outbound di Kelompok BLTK Mutiara Ananda
Tabing Padang

Nama	Nur Hazizah
NIM/BP	88499/2007
Jurusan	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Program Studi	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Juli 2011

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Hj. Farida Mayar, M.P.d	1. 
2. Sekretaris	Rismareni Pransiska, M.Pd	2. 
3. Anggota	Dr. Hj. Rakhmatulwati, M.Pd	3. 
4. Anggota	Nurhafizah, M.Pd	4. 
5. Anggota	Indra Yeni, S.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 20 Juli 2011
Yang menyatakan

Nur Hazizah
Nim: 88499/2007

Abstrak

Nur Hazizah. 2011. Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Kegiatan *Outbound* di Kelompok B1 TK Mutiara Ananda Tabing Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena masih rendahnya kecerdasan emosional anak di kelompok B1 TK Mutiara Ananda Tabing Padang. Tujuan penelitian ini adalah Mampu mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui kegiatan *outbound*, dan membantu anak didik dalam mengekspresikan emosionalnya secara positif, serta kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan orang lain, dan kemampuan mengelola emosi yang baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Class Room Action Reseach). Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B1 TK Mutiara Ananda Tabing Padang yang terdiri dari 14 orang anak pada semester 2 tahun ajaran 2010-2011. Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembaran observasi dan dokumentasi. Teknik dan analisis data yang digunakan adalah menggunakan rumus persentase tabel frekuensi dengan teknik deskriptif persentase.

Temuan penelitian adalah secara umum kecerdasan emosional anak melalui kegiatan *outbound* dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat terdapat peningkatan perkembangan kecerdasan emosional anak dalam pengenalan diri dan harga diri yang mana pada siklus I masuk dalam kategori kurang, sedangkan pada siklus II sudah banyak anak yang mampu dalam pengenalan diri dan harga diri. Terdapat peningkatan yang sangat berarti dalam pengendalian dan harga diri, dan terdapat peningkatan perkembangan emosional anak yang signifikan dengan metode *outbound* dengan persentase pencapaian 74,05%. Melalui kegiatan *outbound* mampu mengembangkan kecerdasan emosional.

Sebaiknya guru menggunakan metode yang benar-benar tepat dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Sekolah dan dinas pendidikan Kota Padang sebaiknya menyediakan sarana yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak dengan optimal. Diharapkan para orangtua mampu menjadi model dan mampu mengontrol perkembangan emosional anak supaya perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal.

Kata kunci : Kecerdasan emosional dan kegiatan *outbound*.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Kegiatan *Outbound* di Kelompok B1 TK Mutiara Ananda Tabing Padang.”** Tujuan penulisan penelitian ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Rismareni Pransiska, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
3. Bunda dan keluarga tercinta, serta teman dan sahabat peneliti yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.

4. Kepala dan guru-guru TK Mutiara Ananda Tabing Padang yang telah memberikan kesempatan waktu bagi peneliti menyelesaikan penelitian ini.
5. Teman-teman angkatan pertama reguler 2007 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, kritikan dan saran yang bermanfaat dari kesempurnaan penelitian ini, semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 20 Juni 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGATAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Rancangan Pemecahan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Defenisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Kecerdasan Emosional	11
a. Pengertian emosi	11
b. Karakteristik pengembangan emosi pada anak.....	12
c. Bentuk emosi pada anak.....	15
d. Bidang pengemabangan emosi.....	17

2. Pentingnya Bermain Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak	
Usia Dini	18
a. Arti bermain bagi anak usia dini	18
b. Manfaat dan ciri-ciri bermain bagi anak usia dini	19
3. <i>Outbound</i>	21
a. Pengertian <i>outbound</i>	21
b. Manfaat dan tujuan <i>outbound</i>	22
c. Emosi yang dapat di kembangkan melalui <i>outbound</i>	26
d. Jenis-jenis <i>outbound</i>	27
e. Kategori permainan <i>outbound</i>	29
f. Merancang permainan <i>outbound</i> yang efektif.....	29
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka konseptual	32
D. Hipotesis Tindakan	34

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Prosedur Penelitian	36
E. Instrumentasi	46
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data	47
G. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
B. Deskripsi Data	49
C. Analisis Data	50
D. Pembahasan	75

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	79
C. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Pengembangan Emosional Anak di TK Mutiara Ananda Tabing Padang (Sebelum Tindakan)	49
Table 2. Data Anak Yang Terbiasa Mengendalikan Emosional (Pengenalan Diri dan Harga Diri) Dalam Kategori Terlihat Pada Siklus 1.	51
Table 3. Data Anak Yang Terbiasa Mengendalikan Emosional (Pengendalian Diri dan Interaksi) Dalam Kategori Terlihat Pada Siklus 1.....	53
Table 4. Data anak yang terbiasa mengendalikan emosional (Perkembangan Emosional) Dalam Kategori Terlihat Pada siklus 1.....	56
Table 5. Data Anak Yang Terbiasa Mengendalikan Emosional (Pengenalan Diri dan Harga Diri) Dalam Kategori Terlihat Pada Siklus II.	63
Table 6. Data Anak Yang Terbiasa Mengendalikan Emosional (Pengendalian Diri dan Interaksi) Dalam Kategori Terlihat Pada Siklus II.....	65
Table 7. Data Anak Yang Terbiasa Mengendalikan Emosional (Perkembangan Emosional) Dalam Kategori Terlihat Pada Siklus II.....	68
Table 8. Perbandingan Tingkat Pencapaian Perkembangan Emosional Siklus I dan Siklus II kelompok B1 TK Mutiara Ananda Tabing Padang.....	73

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Peningkatan kecerdasan Emosional Anak Pada Siklus I.....	59
Grafik 2. Peningkatan kecerdasan Emosional Anak Pada Siklus II.....	71
Grafik 3. Perbandingan Tingkat Pencapaian Perkembangan Emosional Siklus I dan Siklus II	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1, butir 14).

Untuk dapat mengembangkan seluruh potensinya, anak usia dini sangat membutuhkan rangsangan melalui pendidikan, apabila potensi yang sudah dimiliki oleh anak tidak diberikan rangsangan atau tidak diasah maka seluruh potensi tersebut tidak dapat berkembang secara optimal. Rangsangan dan pendidikan tidak hanya menjadi tugas pendidik saja di sekolah tetapi juga menjadi tanggung jawab orangtua di rumah.

Tujuan dari program pendidikan anak usia dini adalah untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, supaya anak dapat memiliki kesiapan secara fisik, mental maupun sosial-emosionalnya, dalam rangka untuk mempersiapkan anak memasuki

pendidikan lanjutan karena anak terlahir dengan potensi serta kelebihan dan bakat yang berbeda-beda satu sama lain.

Setiap anak yang dilahirkan membawa karakter dan sifatnya sendiri, termasuk membawa Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) dalam dirinya (Mubayidh, 2007:1). Kecerdasan ini sangat mempengaruhi kepribadiannya, bahkan kegagalan atau kesuksesan anak di masa depan.

Guru, orangtua dan lingkungan memiliki peran penting dalam mengarahkan dan meningkatkan potensi yang telah dikaruniakan oleh Allah pada diri anak tersebut. Anak tidak boleh dibebaskan mengikuti semua keinginannya saja, dan tidak patut juga dikekang atau dibelenggu untuk mengikuti keinginan orang lain bahkan orangtuanya. Sebaiknya diberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan potensinya di samping orangtua mengingatkan dan mengarahkannya. Yang nantinya dapat membentuk anak yang penuh rasa tanggung jawab, berani, dan mampu mengendalikan emosinya secara wajar dan terkontrol.

Anak usia dini pada hakikatnya memiliki potensi kecerdasan emosional yang tinggi. Hanya saja, potensi ini tidak berkembang dengan baik karena orangtua dan guru sering mengabaikannya serta pengaruh buruk dari lingkungan dan orang-orang yang berada disekitar anak. Goleman (1999:411) dalam bukunya *Emotional Intelligence*

mengemukakan bahwa “Emosional merupakan kemampuan memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi yang baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain”. Goleman juga mengemukakan bahwa dasar dari emosi manusia yaitu amarah, kesedihan, rasa takut, malu, dan rasa cinta.

Pada usia TK kecerdasan emosional pada anak sudah mulai terlihat. Bentuk-bentuk emosi yang ditampilkan itu sangat beragam yaitu mulai dari emosi positif maupun emosi negatif. Kecerdasan emosional pada anak usia 5-6 tahun atau TK ini sudah dapat terlihat seperti anak mampu mengembangkan emosi positif misalnya; anak mampu mengendalikan diri, anak memiliki rasa empati, menghargai perasaan orang lain, anak mampu menghilangkan rasa takut dan memiliki rasa tanggung jawab baik itu pada dirinya sendiri maupun orang lain. Sedangkan bentuk emosi negatif yang terlihat pada anak dalam rentang usia ini yaitu: marah, sedih, cemas, takut, tidak percaya diri kurangnya rasa bertanggung jawab.

Waktu yang tepat untuk mendidik anak adalah sebelum usia 0-6 tahun. Terlihat bahwa sangat pentingnya pendidikan diberikan kepada anak sejak dini. Kecerdasan emosional sangat penting dikembangkan semenjak anak usia dini, karena anak yang berada dalam usia ini sangat

tepat untuk meletakkan dasar suatu pendidikan salah satu yang terpenting adalah mengembangkan kecerdasan emosional anak semenjak dini, yang akan membantu perkembangan anak ditahap perkembangan berikutnya.

Pengembangan kecerdasan emosional dapat dilakukan melalui kegiatan *outbound*. Yang mana kegiatan *outbound* adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan diluar ruangan atau di alam terbuka (*out door*) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa stimulasi kehidupan melalui permainan-permainan yang kreatif, reaktif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan untuk pengembangan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*). Melalui kegiatan ini diharapkan dapat melahirkan pribadi-pribadi baru yang penuh keberanian, percaya diri atau tidak pemalu, kreatif, memiliki rasa kebersamaan, tanggung jawab, kooperatif dan rasa saling percaya serta mampu mengembangkan seluruh kecerdasan emosional anak.

Namun, kenyataannya dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di TK Mutiara Ananda Tabing Padang, peneliti melihat bahwa pengembangan kecerdasan emosional yang dilakukan oleh guru masih terlihat belum optimal, hanya membiasakan anak saling berbagi, tidak menangis ketika ditinggal oleh orangtua mereka dan hanya dengan kegiatan yang berlangsung dikelas saja. Pengembangan kecerdasan

emosional yang seharusnya perlu perhatian khusus dan dikembangkan secara optimal cenderung terabaikan oleh guru. Padahal kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian sebuah keberhasilan seseorang.

Peneliti menemukan sewaktu kegiatan pembelajaran di TK Mutiara Ananda Tabing Padang pada kelompok B1 ini anak mudah bertengkar dengan temannya tanpa sebab yang jelas, memiliki rasa cemas untuk melakukan sesuatu hal yang baru, tidak percaya diri, takut untuk mencoba dan tidak sabar untuk menunggu giliran.

Sesuai dengan hal tersebut dapat ditegaskan bahwa pengembangan kecerdasan emosional anak sangat penting dan berpengaruh terhadap kehidupan anak sehari-hari, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Namun, setelah peneliti lakukan observasi di kelompok B1 TK Mutiara Ananda Tabing Padang yang dikelola oleh Ibu Wira Wahyuni dengan jumlah murid sebanyak 14 orang pada tahun ajaran 2010/2011 dalam bidang pengembangan emosional masih jauh dari harapan yang hendak dicapai. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan anak dalam memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, tidak sabar menunggu giliran, kurangnya rasa tanggung jawab, membentak-bentak dan tidak mau mengalah.

Perkembangan emosional anak masih rendah, belum sesuai dengan indikator emosional seharusnya. Ini menunjukkan bahwa emosional anak di TK Mutiara Ananda Tabing Padang pada Kelompok B1 masih jauh dari yang diharapkan. Kurangnya pengembangan kecerdasan emosional pada anak di TK Mutiara Ananda Tabing Padang diduga oleh beberapa faktor yang datang dari dalam diri anak dan dari luar diri anak seperti lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah).

Outbound merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk mempengaruhi cara pikir dan emosional anak-anak, karena melalui kegiatan *outbound* banyak permainan-permainan yang dapat memotivasi anak untuk mengikuti kegiatan tersebut, baik itu permainan secara individu-individu maupun secara kelompok. *Outbound* dapat mengembangkan kepribadian anak secara emosional, keterampilan akademik, prestasi fisik, kreatif dan keterampilan dalam hidup.

Usaha pemecahan permasalahan tersebut, peneliti wujudkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Kegiatan Outbound di Kelompok B1 TK Mutiara Ananda Tabing Padang". *Outbound* ini diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kecerdasan emosional pada anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional anak belum berkembang secara optimal.
2. Kurangnya kemampuan anak untuk mengendalikan emosinya.
3. Teman sebaya yang kurang baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya mempengaruhi perkembangan emosi anak
4. Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang tepat dalam pengembangan kecerdasan emosional anak.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, maka tidak semua masalah yang teridentifikasi dapat dipecahkan. Masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan emosional anak yang belum berkembang dengan optimal.
2. Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang tepat dalam pengembangan kecerdasan emosional anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah kecerdasan emosional anak dapat berkembang melalui kegiatan *outbound* di kelompok B1 TK Mutiara Ananda Tabing Padang?”.

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Rancangan pemecahan masalah dalam PTK ini yaitu kegiatan *outbound*. Dengan kegiatan ini diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan emosional pada anak di kelompok B1 TK Mutiara Ananda Tabing Padang.

F. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui kegiatan *outbound* di kelompok B1 TK Mutiara Ananda Tabing Padang.
2. Melihat pengembangan kecerdasan emosional anak melalui kegiatan *outbound* di kelompok B1 TK Mutiara Ananda Tabing Padang.
3. Membantu anak didik dalam mengekspresikan emosionalnya secara positif di kelompok B1 TK Mutiara Ananda Tabing Padang.

G. Manfaat

Pengembangan kecerdasan emosional melalui kegiatan *outbound* ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

a. Anak.

Mengembangkan kecerdasan emosional anak secara optimal melalui kegiatan *outbound* di TK Mutiara Ananda Tabing Padang.

b. Guru

1. Memberikan Inovasi baru dalam pengembangan kecerdasan emosional anak untuk pihak pengajar di TK Mutiara Ananda Tabing Padang.
2. Memperbaiki kinerja dan memberikan inovasi baru bagi guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak.

c. Sekolah

1. Mengembangkan kualitas pendidikan untuk anak didik.
2. Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari tenaga pendidik yang lebih profesional lagi, perbaikan hasil belajar peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

d. Pendidikan

1. Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang perbaikan kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar

e. Pemerintah

1. Memberikan landasan dan argumentasi bagi kebijakan yang akan diambil guna peningkatan mutu pendidikan

H. Defenisi Operasional

Syamsuddin (1990:69) mengemukakan bahwa emosi merupakan suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stid state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku. Pengembangan emosional yang dimaksud dalam PTK ini yaitu mengembangkan emosional anak dalam pengenalan diri dan harga diri, pengendalian diri dan interaksi, dan pengembangan emosional.

Outbound adalah kegiatan di alam terbuka. Kimpraswil (2006) (Muchlisin, 2009:12) menyatakan bahwa *outbound* adalah usaha olah diri (olah pikir dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja dan prestasi dalam rangka melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi secara lebih baik lagi. *Outbound* yang dimaksud dalam PTK ini adalah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka dengan permainan-permainan yang melibatkan anak baik secara fisik dan emosional sehingga mampu mengembangkan kecerdasan emosional anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Emosional

Kecerdasan emosional pertama kali disebutkan dalam majalah Time edisi Oktober 1995 oleh psikologi Peter Salovey Yale dan Jhon Mayer mengemukakan bahwa "kecerdasan emosional adalah sebuah konsep untuk memahami perasaan seseorang, memahami empati seseorang terhadap perasaan orang lain dan memahami bagaimana emosi sampai tahap tertentu menggairahkan hidup" Kompas (2001:181)

Emosi merupakan perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Dalam *Work Book Dictionary* (1994:690) emosi didefinisikan sebagai "berbagai perasaan yang kuat". Perasaan benci, takut, amarah, cinta, senang dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran emosi. Goleman (1995:411) menyatakan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Syamsuddin (1990:69) mengemukakan bahwa emosi merupakan suasana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stid state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu

perilaku. Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan perilaku biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku.

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri diekspresikan sebagai kekuatan pribadi. Senada dengan definisi tersebut Mayer, dkk dalam Goleman (1999) mengungkapkan sebagai kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, dan menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan.

Dari beberapa definisi kecerdasan emosi *tersebut ada* kecenderungan arti bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain.

a. Karakteristik Pengembangan Emosional pada Anak

Menurut Hurlock (Nugraha, 2005:2.3) perkembangan emosi anak mencolok pada usia 2,5 – 3,5 tahun, dan 5,5 – 6,5 tahun. Berdasarkan teori di atas perkembangan emosi dipengaruhi oleh kematangan dan belajar. Maka, hal ini dapat menyebabkan adanya perbedaan antar emosi anak dan

orang dewasa. Adapun karakteristik reaksi emosi anak adalah; reaksi emosi yang sangat kuat, reaksi emosi seringkali muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkannya, reaksi emosi anak mudah berubah dari satu kondisi ke kondisi lainnya, reaksi emosi bersifat individual, keadaan emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan.

Suyanto (2005:71) mengemukakan bahwa karakteristik perkembangan emosional pada anak usia 4 dan 5 atau 6 tahun berada dalam fase inisiatif dan rasa bersalah, pada usia 4 tahun karakteristik perkembangan emosional anak tersebut dapat diuraikan pada bagian berikut.

1. Karakteristik emosional anak usia 4 tahun
 - a. Sudah dapat mengontrol perilakunya sendiri
 - b. Sudah dapat merasakan kelucuan (misalnya ikut tertawa ketika orang dewasa tertawa atau ada hal-hal yang lucu).
 - c. Rasa takut dan cemas mulai berkembang, dan hal ini akan berlangsung sampai usia 5 tahun
 - d. Keinginan untuk berdusta mulai muncul, akan tetapi anak takut untuk melakukannya

2. Karakteristik emosional anak usia 5 atau 6 tahun

Selanjutnya, pada usia 5-6 tahun karakteristik emosional anak tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan humor berkembang lebih lanjut
- b. Sudah mampu mempelajari mana yang benar dan mana yang salah
- c. Sudah dapat menenangkan diri
- d. Pada usia 6 tahun anak menjadi sangat asertif, sering berperilaku seperti boss (atasan), mendominasi situasi akan tetapi dapat menerima nasehat.
- e. Sering bertengkar tetapi cepat berbaikan kembali
- f. Anak sudah dapat menunjukkan sikap marah
- g. Anak sudah dapat membedakan yang benar dan yang tidak benar, dan sudah dapat menerima peraturan atau pembiasaan.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa, anak pada usia dini sudah mulai terlihat perkembangan kecerdasan emosionalnya dan sangat perlu bimbingan dan pendidikan untuk mengarahkan pengembangan kecerdasan emosional anak. Sehingga perkembangan kecerdasan emosional anak dapat dioptimalkan sesuai tahapan usianya.

b. Bentuk-bentuk Emosional pada Anak

Adapun beberapa bentuk-bentuk emosi umum terjadi pada awal masa kanak-kanak sebagaimana yang dikemukakan Hurlock (2009: 117) adalah sebagai berikut:

1. Amarah. Sering kali muncul sebagai reaksi terhadap frustrasi, sakit hati, dan merasa terancam
2. Takut. Mengemukakan penyebab rasa takut pada anak disebabkan oleh adanya rangsangan suara keras, pengalaman menghadapi tempat dan orang asing, tempat tinggi, ruangan gelap, berada sendiri, dan rasa sakit atau karena interaksi sosial.
3. Cemburu. Yaitu rasa takut kehilangan kasih sayang, baik kehilangan secara nyata maupun yang hanya sekedar dugaan. Reaksi ini meliputi pengunduran diri, kenakalan dan perilaku merusak
4. Rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu melibatkan emosi kegembiraan dalam diri anak, terutama ketika mereka dihadapkan pada aktivitas yang baru.
5. Iri hati. Muncul di saat anak tidak mendapatkan perhatian sebagaimana yang diinginkan .
6. Gembira. Merupakan reaksi emosi yang menyenangkan yang timbul apabila anak mendapatkan apa yang mereka inginkan.

7. Sedih. Merupakan emosi negatif yang munculnya didorong oleh perasaan kehilangan atau ditinggalkan terutama oleh orang yang disayanginya.
8. Kasih sayang. Adalah perilaku kepribadian yang sehat, kekurangan kasih sayang pada awal masa kanak-kanak dapat berdampak buruk terhadap perkembangan kepribadiannya.

Syamsu Yusuf dalam Nugraha (2005:3.7) memengemukakan ada beberapa bentuk-bentuk emosi seperti; terpesona, marah, terkejut, kecewa, sakit/marah, takut/tegang.

Bentuk-bentuk emosi yang ada dapat dibedakan menjadi dua bentuk emosi, yaitu emosi positif dan emosi negatif Syamsu Yusuf dalam Nugraha (2005:3.7). emosi positif yaitu, rasa cinta, kasih sayang, empati, berani, percaya diri dan sabar. Sedangkan emosi negatif yaitu seperti, penakut, cemas, pemarah, tidak percaya diri, kecewa, sakit dan merasa tidak dibutuhkan.

Reynold dalam Nugraha (2005:1.11) mengklasifikasikan bentuk-bentuk emosi yang ada pada anak seperti: emosi positif dan emosi negative. Yang termasuk emosi positif yaitu: a) rela (*eagerness*); b) lucu (*humor*); c) kegembiraan/keceriaan (*joy*); d) Kesengan/kenyamanan (*pleasure*); e) rasa ingin tahu (*curiosity*); f) Kebahagiaan (*happiness*); g) kesukaan (*delight*); h) rasa cinta dan kasih sayang (*love*);

ketertarikan/takjub (*excitement*). Sedangkan emosi negatif adalah: a) tidak sabaran (*impatience*); b) kebimbangan (*uncertainty*); c) rasa marah (*anger*); d) kecurigaan (*suspicion*); e) rasa cemas (*anxiety*); f) rasa bersalah (*guilt*); g) rasa cemburu (*jealousy*); h) rasa jengkel (*annoyance*), rasa takut (*fear*); j) depresi (*depression*) kesedihan (*sadness*); k) rasa benci (*hate*)

Pendidik hendaknya mampu mengembangkan emosi positif pada anak sejak dini dan mampu meminimalisir berkembangnya emosi negatif pada anak. Sehingga kecerdasan emosional pada anak dapat dikembangkan dengan optimal

Dari beberapa bentuk–bentuk emosi di atas. Kita harus mampu mengenali satu persatu bentuk emosi tersebut dan kita akan menemukan hal itu pada anak. Sehingga dapat melakukan dan memberikan respon serta penanganan yang tepat sesuai dengan bentuk emosi yang ditampilkan oleh anak, supaya mampu mencerdaskan anak secara emosionalnya.

c. Bidang Pengembangan Emosi

Bidang pengembangan emosional anak menurut (Depdiknas, 2004). Bidang pengembangan emosional memiliki beberapa indikator, yaitu mau mengalah, tidak cepat marah atau berteriak-teriak, meminjamkan miliknya dengan senang hati, mau berpisah dengan ibu tanpa menangis, sabar menunggu giliran, dapat dibujuk, tidak cengeng.

Sedangkan menurut Makmun Mubayidh (2006:22) pengembangan kecerdasan emosional pada anak usia dini seperti mengendalikan diri sendiri, menghormati diri sendiri, dapat menyikapi emosi sendiri, empati terhadap orang lain, interaksi dengan orang lain.

Perkembangan kecerdasan emosional pada anak juga dipengaruhi oleh factor lingkungan, terutama orangtua dan keluarganya, lingkungan tempat tinggal, bahkan pendidik atau guru juga dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak. Menurut Shochib (1998:124) menyatakan bahwa “orangtua dan pendidik yang menjadi teladan bagi anak, setiap tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh orangtua dan pendidik dapat menjadi teladan bagi anak dan mampu mengarahkan anak lebih baik lagi.

Jadi, diharapkan pengembangan kecerdasan emosional pada anak mampu dikembangkan sesuai dengan indicator dan kurikulum yang sudah ada. Guru dan orangtua juga harus mampu untuk menjadi contoh yang nyata bagi anak.

2. Pentingnya Bermain Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini

a. Arti Bermain Bagi Anak Usia Dini

Dalam kehidupan anak bermain mempunyai arti yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa anak mempunyai dorongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain adalah

anak yang dalam keadaan yang kurang sehat secara jasmani ataupun rohaninya.

Bermain merupakan bentuk belajar yang aktif, yang melibatkan seluruh pikiran, tubuh dan spirit. Menurut Thompson di kemukakan Musfiroh (2005:58) “Bermain dapat mengekspresikan dan mengeluarkan aspek-aspek emosional dari pengalaman sehari-hari”.

Bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh anak secara sendirian atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tanpa mencapai tujuan akhir. Oleh karena itu, kegiatan bermain anak sangat bervariasi dan setiap kegiatan itu menstimulasi berbagai bagian otak, maka tidak berlebihan jika permainan yang bervariasi dapat dijadikan materi dan cara yang tepat untuk menstimulasi kecerdasan anak.

b. Manfaat dan Ciri-ciri Bermain Bagi Anak Usia Dini

Manfaat bermain bagi anak menurut Salim (2003:4) antara lain anak memperoleh rasa senang, anak berlatih melakukan kegiatan, anak belajar bekerja sama, belajar berkomunikasi, dan belajar memecahkan masalah, mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan harga diri dan rasa percaya diri, serta mengembangkan nilai-nilai, anak memperoleh pengalaman cukup nyata, anak mampu meningkatkan keterampilan motorik.

Musfiroh (2005:2) mengemukakan bahwa: “ bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan dari orang lain”. Musfiroh (2005:6) juga menyatakan bermain memiliki ciri khas yang dapat membedakan dengan kegiatan lain, kegiatan bermain pada anak-anak memiliki ciri-ciri seperti bermain selalu menyenangkan, bermain tidak bertujuan seksrtinsik, bersfiat spontan dan sukarela, tiadak ada unsur keterpaksaan dan bebas, bermain melibatkan peran aktif keikutsertaan anak sesuai peran dan giliran anak, bermain bersifat fleksibel.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang ditekankan pada caranya bukan pada hasilnya. Beramin membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak prasekolah usia 4-6 tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik fisik, intelektual, sosial, dan emosional mereka tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda. Perbedaan yang muncul pada usia tertentu hendaknya menjadi perhatian guru dalam membuat perencanaan kegiatan bermain, dan perbedaan yang ada pada anak patut mendapat penghargaan dari guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti berpendapat bahwa kegiatan *outbound* dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak pada kelompok B1 di TK Mutiara Ananda Tabing Padang.

3. *Outbound*

a. Pengertian *Outbound*

Out bound adalah kegiatan di alam terbuka. *Outbound* juga dapat memacu semangat belajar. *Outbound* merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang. Oleh karena itu, Kimpraswil dalam Muchlisin (2009:12) menyatakan bahwa *outbound* adalah usaha olah diri (olah pikir dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja dan prestasi dalam rangka melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi secara lebih baik lagi.

Kegiatan *outbound* berawal dari sebuah pengalaman sederhana seperti bermain. Bermain juga membuat setiap anak merasa senang, dan bahagia. Dengan bermain anak dapat belajar menggali dan mengembangkan potensi, dan rasa ingin tahu serta meningkatkan rasa percaya dirinya. Oleh karena itu, bermain merupakan fitrah yang dialami setiap anak.

Pengalaman merupakan guru dalam proses pembelajaran secara alami. Misalnya, seorang anak mengalami proses alami bermain. Hal itu dalam rangka menambah dan mengembangkan pengetahuan dari setiap pengalamannya. Jadi, tidak menutup kemungkinan siapapun berhak bermain baik anak-anak, remaja, orang dewasa ataupun orang tua. Karena belajar dari sebuah pengalaman dalam aktivitas bermain dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan yang dapat dilakukan di ruangan terbuka atau tertutup.

Outbound merupakan perpaduan antara permainan-permainan sederhana, permainan ketangkasan, dan olah raga, serta diisi dengan petualangan-petualangan. Hal itu yang akhirnya membentuk adanya unsur-unsur ketangkasan, dan kebersamaan serta keberanian dalam memecahkan masalah. Seperti halnya Iwan dalam Muchlisin (2009:5) menegaskan bahwa “permainan yang disajikan dalam *outbound* memang telah disusun sedemikian rupa, sehingga bukan hanya psikomotorik (fisik) peserta yang 'tersentuh' tapi juga afeksi (emosi) dan kognisi (kemampuan berpikir).

b. Manfaat dan Tujuan *Outbound*

Metode *outbound* telah banyak digunakan oleh banyak kalangan, instansi, sekolah, bahkan perusahaan-perusahaan besar. Ini karena metode ini memang dirasa banyak manfaatnya oleh semua kalangan. Bahkan

apabila melihat sejarah, karena dirasa banyak manfaat dari metode *outbound* ini sejak tahun 1821 telah didirikan Round Hill School yaitu sekolah dengan metode pelatihan alam terbuka.

Outbound dapat mengembangkan kepribadian anak secara emosional, keterampilan akademik, prestasi fisik, kreatif dan keterampilan dalam hidup Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (1999:59) dalam "Quantum Learning".

Kecemasan merupakan perasaan yang pasti dimiliki oleh setiap manusia. Sebagian besar orang tentunya pernah memiliki pengalaman tentang cemas dan takut dalam kehidupannya, hal tersebut wajar sebagai bagian dari kehidupan.

Orang yang mengalami kecemasan atau pencemas setiap kali akan bertindak melakukan sesuatu atau menghadapi suatu masalah, maka selalu dihantui rasa cemas, takut, khawatir untuk menghadapi pekerjaan tersebut. Perasaan takut gagal serta tidak mampu untuk melakukannya akan menghantui orang yang senantiasa dihantui rasa cemas.

Kegiatan belajar di alam terbuka seperti *outbound* bermanfaat untuk meningkatkan keberanian dalam bertindak maupun berpendapat. Kegiatan *outbound* membentuk pola pikir yang kreatif, serta meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam berinteraksi.

Kegiatan ini akan menambah pengalaman hidup seseorang menuju sebuah pendewasaan diri.

Pengalaman dalam kegiatan *outbound* memberikan masukan yang positif dalam perkembangan kedewasaan seseorang. Pengalaman itu mulai dari pembentukan kelompok. Kemudian setiap kelompok akan menghadapi bagaimana cara berkerja sama. Bersama-sama mengambil keputusan dan keberanian untuk mengambil risiko. Setiap kelompok akan menghadapi tantangan dalam memikul tanggung yang harus dilalui.

Tujuan *outbound* secara umum untuk menumbuhkan rasa percaya dalam diri guna memberikan proses terapi diri (mereka yang berkelainan) dalam berkomunikasi, dan menimbulkan adanya saling pengertian, sehingga terciptanya saling percaya antar sesama. Djamaludin (2003: 3) juga menegaskan dalam bukunya *Outbound Management Training* bahwa: Metode pelatihan di alam terbuka juga digunakan untuk kepentingan terapi kejiwaan pelatihan ini digunakan untuk meningkatkan konsep diri anak-anak yang nakal, anak pencandu narkoba, dan kesulitan di dalam hubungan sosial. Metode yang sama juga digunakan untuk memperkuat hubungan keluarga bermasalah dalam program *family therapy* (terapi keluarga).

Tujuan *outbound* menurut Adrianus dan Yufiarti (2006: 42), dalam jurnal *Memupuk Karakter Siswa melalui Kegiatan Outbound* adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri siswa.

1. Berekspresi sesuai dengan caranya sendiri yang masih dapat diterima lingkungan
2. Mengetahui dan memahami perasaan, pendapat orang lain dan menghargai perbedaan
3. Membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan-kegiatan
4. Lebih mandiri dan bertindak sesuai dengan keinginan
5. Lebih empati dan sensitif dengan perasaan orang lain
6. Mampu mengendalikan diri dengan baik
7. Mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif
8. Memberikan pemahaman terhadap sesuatu tentang pentingnya karakter yang baik
9. Menanamkan nilai-nilai yang positif sehingga terbentuk karakter siswa sekolah dasar melalui berbagai contoh nyata dalam pengalaman hidup
10. Mengembangkan kualitas hidup siswa yang berkarakter
11. Menerapkan dan memberi contoh karakter yang baik kepada lingkungan

Banyak manfaat dan tujuan dalam kegiatan *outbound*, sesuai dengan pernyataan di atas bahwa banyak sisi positif yang dapat menunjang prestasi anak dalam belajar melalui kegiatan *outbound* salah satunya yaitu dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak.

c. Emosi Yang Dapat di Kembangkan Melalui *Outbound*

Dalam kegiatan *outbound* ini banyak aspek perkembangan kecerdasan yang dapat dikembangkan salah satunya mengembangkan kecerdasan emosional pada anak. *Outbound* tidak hanya mampu mengembangkan emosi positif pada anak tetapi kegiatan *outbound* mampu meminimalisir berkembangnya emosi negatif.

Emosi positif yang dapat dikembangkan melalui kegiatan *outbound* ini adalah sebagai berikut:

1. Rela/berjiwa besar
2. Kegembiraan/keceriaan
3. Rasa tanggung jawab
4. Rasa ingin tahu
5. Empati dan simpati
6. Keberanian
7. Rasa cinta dan kasih sayang

Sedangkan emosi negatif yang dapat dihilangkan atau diminimalisir melalui kegiatan *outbound* ini adalah:

1. Tidak sabaran
2. Rasa marah
3. Rasa cemas
4. Rasa cemburu
5. Rasa jengkel
6. Rasa takut
7. Kesedihan
8. Rasa benci

Melalui permainan-permainan yang dilakukan dalam kegiatan *outbound* mampu membantu mengembangkan kecerdasan anak termasuk dalam pengembangan kecerdasan emosional. Iwan (dalam Muchlisin, 2009:5) menegaskan bahwa “permainan yang disajikan dalam *outbound* memang telah disusun sedemikian rupa, sehingga bukan hanya psikomotorik (fisik) peserta yang 'tersentuh' tapi juga afeksi (emosi) dan kognisi (kemampuan berpikir). Kecerdasan emosional pada anak dapat berkembang melalui permainan yang dirancang sedemikian rupa mulai dari kegiatan permainan individual dan permainan kelompok.

d. Jenis-jenis *Outbound*

Menurut Muchilsin Asti dalam Susanta (2010:11) menyatakan bahwa *outbound* memiliki dua jenis, yaitu;

1. *Real outbound*. Dimana peserta *outbound* memerlukan ketahanan dan tantangan fisik besar untuk menjalani petualangan yang mendebarkan dan penuh tantangan.
2. *Fun outbound/semi outbound*. Yaitu kegiatan di alam terbuka yang hanya melibatkan permainan ringan, menyenangkan, dan beresiko kecil atau sedang, namun tetap bermanfaat bagi perkembangan peserta.

Jenis *outbound* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fun outbound* yaitu permainan di alam terbuka yang menggunakan permainan atau games-games sederhana yang mampu melibatkan anak secara keseluruhan. Dengan kegiatan yang membuat anak nyaman dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan, sehingga penelitian yang dilakukan dapat tercapai sesuai harapan dalam pengembangan kecerdasan emosional anak.

Dengan adanya jenis *outbound* ini, dapat dipilih kegiatan yang akan dilakukan pada anak sesuai dengan tahapan permainan yang dipilih, sehingga permainan yang dilakukan dapat disimulasikan pada anak mulai dengan permainan yang sederhana dengan resiko yang kecil sampai permainan dengan resiko yang agak besar dan tingkat kesulitan yang berbeda. Supaya kegiatan yang dipilih bisa mengembangkan kecerdasan emosional anak.

e. Kategori Permainan *Outbound*

Ada beberapa kategori dalam permainan *outbound* yang dikemukakan oleh Chayantie (2010:13) yaitu: a) permainan; b) simulasi; c) asah otak; d) bermain peran; e) studi kasus

Permainan dalam kegiatan *outbound* di atas bahwa ada beberapa kategori dalam setiap bentuk kegiatan. Dimana ada kegiatan yang memiliki peraturan antara satu pemain dengan pemain lainnya dan ada juga yang tidak memiliki peraturan. Tentunya semua kategori yang ada akan menuntut peserta terlibat secara fisik, kemampuan pikiran dan emosionalnya.

f. Merancang Kegiatan *Outbound* yang Efektif

Program pengembangan dan pelatihan yang dilakukan di luar ruangan, atau yang lebih dikenal dengan *outbound*, hanya akan efektif bila dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini bisa menjadi alat yang ampuh untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada anak, asalkan dikerjakan dengan benar yang berisi rangkaian program kegiatan yang bagus dan terencana.

Kopetensi anak dapat ditingkatkan melalui pengembangan pengetahuan, skill, sikap atau karakter dari anak itu sendiri. Kegiatan *outbound* bertujuan untuk mengenali dan meningkatkan kemampuan, skill, karakter dan sikap anak. Untuk itu, sebelum melakukan kegiatan *outbound*

terlebih dahulu perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik segala macam hal yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan tersebut.

Secara umum ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk menuju kegiatan *outbound* yang efektif sesuai yang diharapkan seperti yang dikemukakan Muchlisin (2009:35), diantaranya;

1. Menetapkan target atau tujuan. Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, untuk mengasah kebersamaan (*team building*), memompoa semangat prestasi, kepemimpinan bahkan juga untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Penetapan tujuan dan target ini penting untuk mendisain atau merancang kegiatan yang akan dilaksanakan, meliputi pemilihan lokasi pelaksanaan, rumusan materi, dan jenis-jenis permainan yang akan dilaksanakan di dalam kegiatan tersebut.
2. Menentukan lokasi kegiatan. Setelah tujuan kegiatan telah ditentukan, maka setelah itu adalah menentukan tempat. Adakalanya kegiatan *outbound* dilakukan hanya sebagai pelengkap atau variasi dari kegiatan dalam ruangan. Maka bila itu terjadi maka pilihlah gedung atau aula yang luas sesuai dengan kegiatan atau dekat dengan lapangan supaya bisa dijadikan area permainan.
3. Menyiapkan alat yang di butuhkan. Agar kegiatan *outbound* berjalan dengan baik, segala keperluan yang menyangkut masalah

peralatan yang dibutuhkan harus dipersiapkan. Untuk kegiatan *outbound* pada umumnya tidak banyak membutuhkan peralatan yang rumit, bahkan bias saja anak diminta membawa peralatan sendiri, tentu saja yang memungkinkan untuk bisa dibawa.

Peneliti merancang kegiatan permainan *outbound* yang sederhana yang dilakukan pada tindakan siklus pertama dan siklus kedua. Permainan yang dirancang mampu mengembangkan kecerdasan emosional pada anak, permainan yang di ambil memiliki perbedaan pada setiap pertemuan yang dilakukan. Pada pertemuan pertama peneliti merancang permainan individual, pada pertemuan kedua peneliti merancang kegiatan dalam kelompok kecil yaitu dua orang, dan pada pertemuan ketiga peneliti merancang permainan dalam kelompok besar secara klasikal. Begitu juga pada siklus kedua akan tetapi pada siklus kedua peneliti mengganti permainan yang dilakukan dengan permainan yang baru.

Untuk itu, kita harus melakukan perancangan kegiatan *outbound* terlebih dahulu sebelum kegiatan dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian kegiatan dapat dilakukan secara optimal, sehingga *outbound* benar-benar bisa menjadi kegiatan yang bermakna dan mampu mencerdaskan.

B. Penelitian Yang Relevan

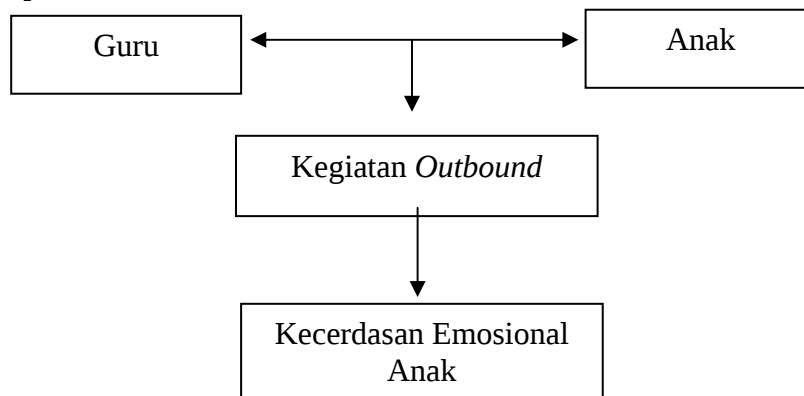
Penelitian tentang pengembangan kecerdasan emosional anak juga pernah dilakukan oleh Lestari 2004 dengan judul Pengembangan Kecerdasan Sosial Emosional Pada Anak Melalui Pendampingan Menonton TV di TK Labschool Jakarta. Hasil penelitiannya adalah kemampuan anak dalam mengekspresikan emosi dapat ditingkatkan dengan caraq mendampingi anak dalam menonton TV. Dalam kegiatan menonton TV, guru bisa mengajarkan anak cara-cara mengekspresikan emosi secara tepat.

Kaitan antara penelitian Lestari dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan kecerdasan emosional, tetapi peneliti mengembangkannya melalui kegiatan *outbound*.

C. Kerangka Konseptual

Pengembangan kecerdasan emosional pada anak yang tidak optimal seperti takut, tidak mampu mengendalikan diri, cepat marah, cemburu, sedih, bahagia dan senang, hal ini bukan saja kendala otangtua semata atau juga lingkungan tempat tinggal anak, namun juga disebabkan oleh metode dan kegitan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang tepat untuk anak.

Salah satu upaya yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan emosional anak dalam kehidupan sehari-hari kearah yang lebih baik adalah melalui kegiatan *ounbound*. Yang mana kegiatan siklus I dengan kegiatan *outbound* dilakukan oleh guru dan anak dengan permainan yang sederhana 3 pertemuan dengan permainan individu, kelompok kecil dan kelompok besar, maka dilakukanlah pengamatan dari siklus I, jika siklus I tidak berhasil atau belum terlihat peningkatan seperti yang diharapkan maka dilakukan refleksi untuk penerapan siklus II, yaitu kegiatan *outbound* yang dilakukan oleh guru dan anak dengan peraturan permainan yang lebih jelas setelah melakukan refisi ulang terlebih dahulu terhadap siklus I. Sehingga terlihat adanya peningkatan kecerdasan emosional pada anak.



Gambar 1. Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis yang peneliti kemukakan yaitu, “ kegiatan *outbound* mampu mengembangkan kecerdasan emosional pada anak di kelompok B1 TK Mutiara Ananda Tabing Padang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan perkembangan kecerdasan emosional anak dalam pengenalan diri dan harga diri dengan metode *outbound* hal ini terbukti dari hasil tindakan siklus pertama yang termasuk kategori kurang dalam artian anak yang mampu mengenali diri dan harga diri dibawah rata-rata jumlah keseluruhan. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang didapat dalam kategori baik, dalam artian jika dilihat dari jumlah anak keseluruhan anak, maka anak yang terlihat mampu dalam pengenalan diri dan harga diri lebih banyak.
2. Terdapat peningkatan yang sangat berarti dalam pengendalian diri dan interaksi. Hal ini terbukti dari hasil siklus pertama dengan kategori kurang, dalam artian anak yang terlihat dibawah rata-rata. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang didapat dalam keategori baik.

3. Terdapat peningkatan perkembangan emosional anak yang signifikan dengan metode *outbound*. Terbukti dari hasil tindakan pada siklus pertama dengan kategori kurang, dengan arti kata tidak begitu terlihat perkembangan emosional anak yang mana rata-rata persentase dibawah kategori baik. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang dicapai sangat terlihat dalam kategori baik, dalam artian sudah hampir semua anak yang mampu mengembangkan kecerdasan emosional.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa melalui kegiatan *outbound* dapat ditingkatkan kecerdasan emosional anak. Oleh sebab itu, sebaiknya kegiatan *outbound* dapat dilakukan pada anak di TK. Kegiatan *outbound* ini bisa dilakukan di setiap hari pada waktu kegiatan pembukaan pagi dan bisa juga pada hari-hari tertentu satu kali dalam seminggu yaitu pada pengembangan diri. Kegiatan *outbound* dapat dilakukan oleh guru dengan terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang, sehingga kegiatan *outbound* mampu mengembangkan kecerdasan emosional pada anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Dalam menggunakan metode pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan metode yang benar-benar relevan dengan materi.
2. Agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional dengan optimal, sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan yang lebih bervariasi.
3. Untuk pihak sekolah sebaiknya mampu untuk menciptakan suasana belajar dan menyediakan sarana yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak dengan optimal.
4. Kepada Dinas Pendidikan Kota Padang sangat diharapkan memberikak perhatian yang besar untuk pengembangan kecerdasan emosional anak.
5. Untuk para orangtua agar selalu mampu menjadi model dan memperhatikan perkembangan emosional anak sehingga tidak hanya kognitif saja yang berkembang akan tetapi juga dari segi emosional.

6. Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan alternative lainnya dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha, dan Yeni Rachmawati. 2004. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ancok, Djamaludin. 2002. *Outbound Management Training: Aplikasi Ilmu Prilaku Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta: UII Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedir Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Ineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta: Depdiknas
- , 2003. *Undang-Undang No 23 Tahun 2003 Trntang Sistim Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- DePotter,Bobbi dan Mike Heracki. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Goleman, Daniel. 2009. *Emotional Intellingence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Howard. Gardner. 2003. *Multiple Intelegences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Batam Center: Interaksara
- Hurlock, Elizabeth B. 2009. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Gloara Aksara.
- Jamaris Martini.2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. PT. Gramedia Widiarsana Indonesia: Jakarta
- Kumpulan Artikel Kompas. 2001. *Mencetak Anak Cerdas dan Keratif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kompas Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara